

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan manusia di muka bumi ini tidaklah tanpa tujuan sama sekali melainkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tujuan penciptaan manusia, hal ini secara tegas dinyatakan Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat: 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS: Az-Zariyat:56)

Ayat di atas merupakan pernyataan yang menerangkan eksistensi manusia di alam semesta, sekaligus menjelaskan tujuan penciptaan manusia. Karenanya setiap muslim haruslah terlebih dahulu memahami posisinya sebagai hamba sebelum dia mulai menjalani hidupnya di muka bumi. Kesadaran tersebut harus menjadi dasar baginya dalam melakukan pekerjaan apapun di dalam hidupnya karena tujuan keseluruhan pekerjaannya adalah untuk ibadah kepada Allah, jika tujuan ini dapat dicapai oleh manusia, maka diyakini dia akan mendapatkan kehidupan yang baik, bersih, sukses, dan bahagia.

Dari lima rukun Islam yang wajib dijalankan oleh seorang muslim, shalat menempati posisi yang sangat penting bahkan sangat strategis dalam kehidupan seorang muslim baik dalam posisinya sebagai hamba yang harus

mengabdikan kepada Sang Khalik, maupun sebagai sang khalifah memimpin dan mengelola bumi Allah beserta isinya.¹

Shalat merupakan ibadah paling utama yang setiap muslim diwajibkan memahami hukumnya, baik secara teori maupun praktek. Hal yang demikian itu dikarenakan agungannya kedudukan shalat dan betapa mulianya kedudukannya dalam Islam. Apabila iman adalah perkataan lisan dan keyakinan hati, maka shalat adalah amalan badan dan ketaatan pada Allah SWT.

Shalat merupakan ibadah yang melukiskan kepasrahan total kepada Allah semata, serta pendidikan jiwa dengan makna-makna imani yang menyiapkan kehidupan mulia di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat bagi seorang mukmin, serta harus dilaksanakan sesuai tuntunan yang disyariatkan.²

Sebagai rukun Islam yang kedua, shalat memiliki berbagai keutamaan, yaitu: sebagai tiang agama, amal yang pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat, amal yang paling dicintai Allah untuk membersihkan dosa, bahkan menjadi kunci surga. Mengingat demikian mulia kedudukan shalat dalam ajaran Islam, tidaklah mengherankan bila Rasulullah telah memberikan perhatian istimewa pada pelaksanaan shalat sejak usia dini. Sebagaimana yang kita ketahui, Rasulullah merupakan sosok yang penuh amat kasih. Namun ketika berhadapan dengan kewajiban shalat, beliau menunjukkan sikap yang amat tegas. Beliau memberi batas waktu paling lambat bagi orang tua untuk

¹ Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Bermoral melalui Shalat yang Benar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 34-35

² Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ahmad ath-Thayyar, *Fiqih Shalat Wajib*, (Solo: Abyan, 2009), h. 12

mengerjakan perintah shalat adalah pada usia tujuh tahun. Bahkan apabila berusia sepuluh tahun anak enggan shalat, atau bermalas-malasan shalat, beliau memberikan perintah kepada orang tua untuk memukulnya. Semua itu menunjukkan betapa serius Rasulullah memberikan perhatian, termasuk pendidikan shalat untuk anak.³

Orangtua bertanggung jawab dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat. Rasulullah SAW mengisyaratkan kewajiban dalam membimbing shalat anak seperti yang terdapat dalam hadis riwayat Abu Daud:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
 فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

“Dari ‘Amar bin Syu’aib, yang ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukulilah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR. Abu Daud dalam kitab sholat).⁴

Anak-anak sudah mulai mengenal tuhan melalui bahasa. Dari kata-kata orang yang berada di lingkungannya yang pada mulanya diterimanya secara acuh tak acuh. Lambat laun tanpa disadarinya akan masuklah pemikiran tentang tuhan dalam pembentukan kepribadiannya, dan menjadi objek pengalaman yang agamis.

³ Ahda Bina, *Jurus Jitu agar Anak Rajin Shalat dan berbakti kepada Orang Tua*, (Surakarta: Ahad Books, 2013), h. 14

⁴ Muammad’ A li Quthb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), h. 90

Perasaan anak-anak terhadap Tuhan sudah mengarah pada keadaan yang lebih positif bahkan hubungannya dengan Tuhan telah dipenuhi rasa aman dan percaya. Sehingga ditemui pada masa usia anak-anak sudah mulai rajin melaksanakan ibadah shalat dan senang untuk melakukan ibadah shalat. Oleh sebab itu sejak usia dini telah diupayakan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk dalam pelaksanaan ibadah shalat.⁵

Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, piatu dan anak terlantar. Panti Asuhan Al-Hidayah Padang adalah panti asuhan yang berada di Jalan Simpang Kapuk Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Padang. Anak asuh Panti Asuhan AL-Hidayah Padang berjumlah 35 orang yang terbagi pada tiga jenjang pendidikan diantaranya pendidikan SD dengan jumlah 12 orang, pendidikan SLTP dengan jumlah 17 orang dan yang berpendidikan SLTA dengan jumlah 6 orang semua berjenis kelamin laki-laki, mereka semua diasuh oleh 1 orang pengasuh yang mendampingi. Mulai dari penjagaan kebersihan diri anak, aktivitas belajar selepas pulang dari sekolah hingga bagaimana pelaksanaan ibadah shalat anak dibimbing oleh pengasuh.⁶

Berangkat dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Oktober 2017 terhadap pelaksanaan shalat anak asuh di Panti Ashuan Al-Hidayah Padang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh anak asuh. Ditemukan bahwa pelaksanaan shalat anak asuh masih belum sesuai dari kriteria cara pelaksanaan shalat yang benar.

⁵ *Ibid.*,h. 322

⁶ Data Panti Asuhan Al-Hidayah Padang, 25 Desember 2018, h. 1

Hal ini tergambar pada pelaksanaan shalat Magrib yang dilakukan oleh anak asuh yang bernama SI berpendidikan jenjang SLTP dan AI berpendidikan jenjang SLTP. SI dan AI sama-sama mendatangi shalat berjamaah sebagai orang yang terlambat yaitu pada rakaat ke dua. Ketika berlangsungnya shalat SI dan AI saling bercanda ketika shalat. SI mencubit telinga AI ketika hendak shalat, dimana saat itu AI sudah takbir duluan. Menerima perlakuan demikian dari SI, AI membalasnya dengan melepas sarung yang dipakai oleh SI ketika shalat.

Peneliti juga mengobservasi pelaksanaan shalat Asar berjamaah anak asuh yang diimami oleh bapak Untung, sebelum shalat dimulai anak-anak sudah memasuki mushalla untuk melaksanakan shalat, beberapa orang di antara anak-anak asik dengan kelereng yang dibawanya ke mushalla karena sebelum azan salat Asar berkumpul dan anak-anak beraktivitas main kelereng. RA anak asuh yang berpendidikan SD memasukkan kelereng ke dalam sakunya ketika hendak melaksanakan shalat, kemudian ketika berlangsungnya shalat pada gerakan rukuk kelereng yang dibawa RA pada saat salat jatuh bergelinding di sajadah, melihat kelerengnya keluar dari saku RA berusaha meraih kelerengnya yang pada saat itu bergelinding menuju sajadahnya RG, kemudian terjadilah aksi saling rebut kelereng antara RA dengan RG ketika berlangsungnya pelaksanaan shalat. Bapak Untung Widodo Saputra selaku pengasuh secara langsung memberikan bimbingan kepada anak apabila anak melakukan kesalahan ketika melaksanakan ibadah shalat. Hal ini dilakukan oleh pengasuh setelah ibadah shalat selesai dilaksanakan. Mengenai

pelaksanaan shalat anak yang tidak benar, terlebih dahulu anak mengulangi shalatnya dengan benar. Bimbingan yang diberikan oleh pengasuh difokuskan pada gerakan shalat anak yang tidak benar. Gerakan shalat anak yang tidak benar yang dilakukan RA dan RG terdapat pada gerakan rukuk. Yang dimaksud dengan rukuk adalah membungkukkan tubuh hingga kedua tangan bisa diletakkan pada kedua lutut. Sementara itu yang terlihat pada anak ketika gerakan sujud anak melakukan gerakan lain di luar gerakan shalat.

Bimbingan shalat diberikan oleh pengasuh dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yang dalam pelaksanaannya pengasuh terlebih dahulu memfokuskan pada gerakan dan bacaan shalat anak-anak yang tidak benar. Setelah hal itu dilakukan, pengasuh melanjutkan bimbingan shalat kepada seluruh anak asuh secara keseluruhan dengan tujuan agar seluruh anak asuh bisa mengulangi bacaan shalatnya.

Walaupun pengasuh telah memberikan bimbingan shalat terhadap anak asuh namun masih ada diantara anak asuh yang melakukan kesalahan pada saat melaksanakan ibadah shalat, dalam hal ini perlu ditinjau kembali bagaimana bimbingan shalat yang diberikan pengasuh terhadap anak asuh. Anak asuh sudah mengenali akan perintah untuk melaksanakan shalat namun anak belum mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat yang sesungguhnya hal ini nampak dari bagaimana shalat yang dilakukan oleh anak, anak-anak melakukan shalat masih sekedar rutinitas saja tanpa memperhatikan kaidah cara pelaksanaan shalat, mulai dari gerakan takbir hingga salam banyak sekali hal yang harus diperbaiki

dari cara pelaksanaan shalat anak, sehingga harus dilakukan peningkatan terhadap cara shalat anak.

Salah satu tugas pengasuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang adalah menyelenggarakan fungsi pelayanan pengasuhan kepada semua anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang, termasuk bimbingan shalat yang pelaksanaannya sudah ditetapkan dalam kegiatan mingguan anak asuh. Anak yang telah mendapat bimbingan shalat di Panti Asuhan seharusnya melaksanakan ibadah shalat dengan tertib karena mereka diawasi setiap harinya oleh pengasuh yang ada di Panti Asuhan, sementara itu yang terlihat ketika adanya aktivitas shalat anak-anak belum melaksanakan shalat dengan baik sebagaimana yang terdapat dalam tuntunan pelaksanaan shalat sehingga harus dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kewajiban ibadah shalat anak.⁷

Kewajiban melaksanakan shalat yang dilakukan setiap hari tidak akan hilang meskipun dalam keadaan sakit, maupun dalam perjalanan jauh. Oleh karena itu bisa dibilang shalat merupakan kewajiban yang paling utama di antara kewajiban-kewajiban yang lain, mengingat pentingnya arti shalat sudah sepantasnya untuk memperhatikan kembali bagaimana pelaksanaan shalat yang dilakukan oleh anak asuh. Bagaimana bacaan dan gerakan shalat anak haruslah diperhatikan dengan baik. Adanya bacaan dan gerakan shalat anak yang belum sempurna itulah yang harus menjadi perhatian sehingga shalat anak menjadi benar sehingga dengan adanya perhatian dan pengecekan terhadap pelaksanaan

⁷ Data Panti Asuhan Al-Hidayah Padang, 28 Agustus 2018, h. 18

shalat anak, maka anak berhati-hati dan tidak sembarangan dalam melaksanakan shalat.

Layanan bimbingan konseling terdiri dari sepuluh jenis layanan yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.⁸ Layanan bimbingan konseling yang bisa dilakukan sebagai upaya peningkatan shalat anak yaitu layanan penguasaan konten, karena masalah shalat yang ada pada anak dapat dibantu dengan diberikannya konten mengenai shalat sehingga anak mampu memahami cara pelaksanaan shalat sebagai mana yang terdapat dalam tuntunan shalat.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten diharapkan individu mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

⁸ Prayitno, *Wawasan Profesional Bimbingan dan Konseling*, (UNP: 2016), h. 50

Penguasaan konten perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten dimaksudkan individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (*effective daily living*).⁹Dengan adanya pelaksanaan bimbingan shalat anak dengan memberikan konten tentang bagaimana pelaksanaan shalat yang benar, bagaimana bacaan shalat yang benar tentu akan terwujud pelaksanaan shalat yang sesuai dengan tuntunan shalat yang benar.

Terkait dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk membuat judul skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Bimbingan Shalat Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan Penguasaan Konten)”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Shalat Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan penguasaan Konten)?**

2. Batasan Masalah

Untuk lebih jelasnya pembahasan ini agar tidak menyimpang dari permasalahan, maka perlu di batasi pada hal-hal sebagai berikut :

Prayitno, *Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa Melalui Pelayanan Konseling*. (Padang: 2004), h. 2-3

- a. Perencanaan bimbingan shalat anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan penguasaan Konten)
- b. Pelaksanaan bimbingan shalat anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan penguasaan Konten)

C. Tujuan Penelitian

1. Perencanaan bimbingan shalat anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan penguasaan Konten)
2. Pelaksanaan bimbingan shalat anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan penguasaan Konten)

D. Kegunaan Penelitian

1. Memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang
2. Sebagai acuan bagi pengasuh Panti Asuhan Al-Hidayah Padang dalam memberikan bimbingan shalat anak asuh
3. Sebagai referensi bagi pihak Panti Asuhan Al-Hidayah Padang dalam memberikan bimbingan shalat terhadap anak asuh.
4. Menambah wawasan peneliti mengenai bimbingan shalat anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang (Analisis Layanan Penguasaan Konten)
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang peduli tentang bimbingan shalat anak asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang.

E. Penjelasan Judul

Agar lebih mudahnya memahami permasalahan yang akan di informasikan dalam skripsi ini, dan tidak jadi kesalahan dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan kata kunci yang terdapat pada skripsi ini:

- Bimbingan** Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku¹⁰
- Shalat** Suatu tindakan khusus memuliakan Allah yang berisikan perkataan-perkataan (*aqwal*) dan perbuatan-perbuatan (*af'al*) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.¹¹
- Anak Asuh** Anak yang diasuh oleh Lembaga Asuhan Anak.¹² Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Hidayah Padang, memiliki masalah dalam pelaksanaan shalat dan belum menguasai konten

¹⁰ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. 2004), h. 99

¹¹ Gus Muchlis, *Panduan Lengkap Belajar Shalat Untuk Semua Umur*, (Semarang: Tresnajaya, 2012), h. 61

¹² Departemen Sosial Republik Indonesia, *Instrumen Pemanfaatan Subsidi Panti Sosial*, (Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial: Jakarta Pusat, 2009), h. 3

mengenai shalat.¹³

Panti Panti asuhan anak yang terletak di Jalan Simpang Kapuk Kel.

Al-Hidayah Kalumbuk Kec. Kuranji Kalumbuk Padang.¹⁴

Layanan Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan

Penguasaan kepada individu baik sendiri maupun kelompok untuk

Konten menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui

kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari

merupakan satu unit yang di dalamnya terkandung fakta dan

data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi,

sikap, dan tindakan¹⁵

Penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan bimbingan shalat anak asuh yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh yang bertujuan agar anak asuh tersebut mampu melaksanakan ibadah shalat dengan benar sebagaimana yang terdapat dalam tuntunan shalat yang benar. Pelaksanaan bimbingan shalat pada anak dianalisis berdasarkan layanan penguasaan konten.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan arahan yang lebih utuh mengenai pokok-pokok pembahasan masalah, maka penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

¹³ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 206

¹⁴ Data Panti Asuhan Al-Hidayah Padang, 28 Agustus 2018, h. 3

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 152

- BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Pada bab ini penulis mencantumkan landasan teoritis yang terdiri dari; pengertian shalat, dalil tentang perintah shalat, syarat-syarat shalat, tata cara shalat dan perkara yang membatalkan shalat, makna layanan penguasaan konten, tujuan layanan penguasaan konten, komponen layanan penguasaan konten, azaz layanan penguasaan konten, pendekatan layanan penguasaan konten dan pelaksanaan layanan penguasaan konten.
- BAB III Berisi metode penelitian yang mencakup metode dan jenis penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi penelitian.
- BAB IV Berisi hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan shalat anak asuh di panti asuhan Al-Hidayah Padang (analisis layanan penguasaan konten).
- BAB V Berisi kesimpulan dan saran.